

## EVALUASI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH BINAAN DINAS KETENAGAKERJAAN KOTA TEBING TINGGI

Frederick Rudy Sentosa Rajagukguk<sup>1</sup>, Hastuti Handayani Harahap<sup>2</sup>,  
Indra Welly Arifin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya  
E-mail: [frederikrudydentosa@gmail.com](mailto:frederikrudydentosa@gmail.com)

<sup>2</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya  
E-mail: [harahaphastutyhandayani@gmail.com](mailto:harahaphastutyhandayani@gmail.com)

<sup>3</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya  
E-mail: [indrawellyarifin66@gmail.com](mailto:indrawellyarifin66@gmail.com)

Alamat Korespondensi : Jl. Diponegoro Kota Tebing Tinggi  
E-mail: [frederikrudydentosa@gmail.com](mailto:frederikrudydentosa@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui serta mendeskripsikan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan pada pelaku industri di Kota Tebing Tinggi. Hasil dalam penelitian ini yaitu terlihat dari produk hasil pengolahan limbah yang dilakukan oleh pelaku industri yang memiliki nilai jual sehingga memberikan tambahan penghasilan seperti pada pelaku industri makanan. Pengembangan yang dilakukan kepada pelaku usaha atau industry belum sepenuhnya efektif dikarenakan perkembangan usaha yang berjalan tidak terlihat signifikan. Dimana jumlah kapasitas produksi yang dilakukan oleh pelaku industri tidak mengalami peningkatan yang signifikan setiap bulannya, sehingga menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan belum berjalan dengan baik dan berpengaruh signifikan pada pelaku industri.

### Abstract

*This research aims to find out and describe the guidance and development carried out by industrial players in Tebing Tinggi City. The results of this research can be seen from the products produced by waste processing carried out by industrial players which have a selling value, thereby providing additional income, such as those in the food industry. The development carried out for business or industrial actors has not been fully effective because ongoing business developments do not appear to be significant. Where the amount of production capacity carried out by industrial players does not experience a significant increase every month, thus indicating that the development carried out has not gone well and has had a significant impact on industrial players.*

**Kata kunci: Pembinaan, Pengembangan, IKM.**

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pemerintahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikelola dan diawasi oleh dinas perdagangan, sedangkan jika Industri Kecil Menengah (IKM) berada dibawah pengawasan dinas ketenagakerjaan dan perindustrian. Pada awalnya dinas ketenagakerjaan berdiri sendiri dengan melaksanakan pembinaan dan penempatan tenaga kerja, pelatihan kerja dan pendataan pencari kerja/ pengangguran serta pengelolaan kegiatan pembinaan hubungan industrial dan penyelesaian perselisihan hubungan industrial. Namun pada tahun 2017 dinas ketenagakerjaan digabungkan dengan dinas perindustrian, sehingga saat ini menjadi dinas ketenagakerjaan dan perindustrian yang memiliki tugas tambahan berupa melakukan pembinaan dan pengembangan bagi Industri Kecil dan Menengah.

Di Kota Tebing Tinggi Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian merupakan Organisasi Perangkat Daerah yang memiliki kegiatan yang sangat aktif. Setiap tahunnya Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kota Tebing Tinggi memberikan pembinaan berupa mengadakan kegiatan pelatihan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan (Efendi et al., 2019). Pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja, bentuk pembinaan yang dilakukan berupa pelatihan komputer, pelatihan perbaikan kendaraan dan lainnya.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kota Tebing Tinggi berupa pengembangan kepada Insutri kecil dan Menengah seperti memberikan bantuan dalam pengurusan Izin produksi dan sertifikat keahlian kepada pelaku Industri sehingga pelaku industry dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pangsa pasar dengan adanya bantuan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kota Tebing Tinggi.

Berikut beberapa bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan yang telah dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kota Tebing Tinggi :



**Gambar 1 Pembinaan Pengrajin Tenun DiKota Tebing Tinggi**

Pada gambar 1 menunjukkan salah satu kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kota Tebing Tinggi berupa pembinaan pada pengrajin tenun

yang dilaksanakan dengan anggaran tahun 2022. Selanjutnya bentuk pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kota Tebing Tinggi sebagai berikut :



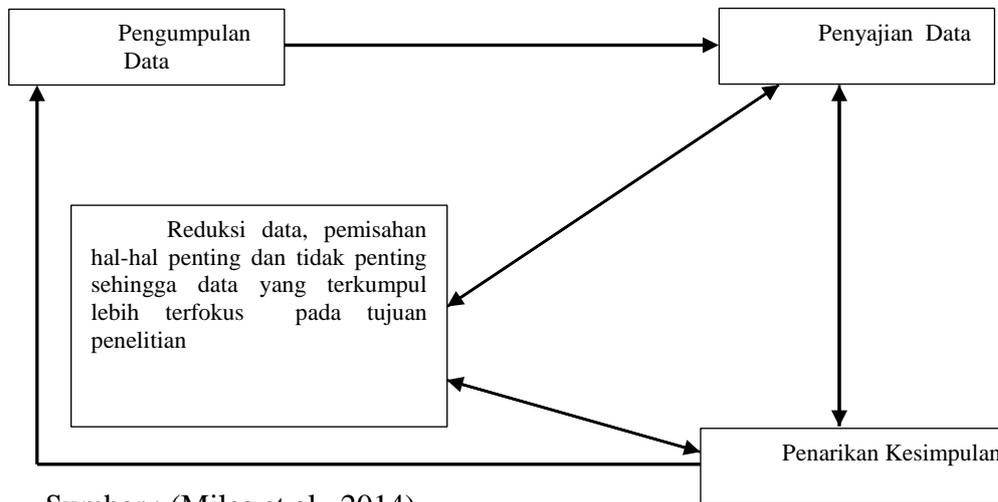
**Gambar 2. Pelatihan Berbasis Kompetensi**

Gambar 2. menunjukkan kegiatan pelatihan berbasis kompetensi yang menjadi salah satu syarat bagi pelaku industri dalam melakukan pengurusan izin usaha yang akan dibuat, sehingga pelatihan tersebut sangat memiliki peran penting dalam pengembangan usaha pelaku Industri.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Menurut Sugiyono (2015), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Miles et

al., 2014) mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tingkatan atau tahapan penelitian hingga data yang didapat bersifat jenuh. Teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data kualitatif dari (Miles et al., 2014) menyatakan ada tiga alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan analisis data ini dapat di lihat dalam gambar berikut ini:



**Gambar 3.**  
**Komponen-Komponen Analisis Model Interaktif**

Berdasarkan gambar 3., (Miles et al., 2014) menjelaskan bahwa dalam pandangan ini, tiga jenis kegiatan analisis data dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Tiga jenis kegiatan tersebut yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Selama proses pengumpulan data dari berbagai sumber, tentunya akan sangat banyak data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapatkan akan semakin kompleks dan rumit, sehingga apabila tidak segera diolah akan dapat menyulitkan peneliti, oleh karena itu proses analisis data pada tahap ini juga harus dilakukan. Untuk memperjelas data yang didapatkan dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, maka dilakukan reduksi data.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Namun pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks narasi, hal ini seperti yang dikatakan oleh Miles & Huberman, "*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" (yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif). Selain itu penyajian data dalam bentuk bagan dan jejaring juga dilakukan pada penelitian ini. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam tahapan analisis interaktif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan dimuka masih bersifat sementara, dan akan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data) yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada ketiga jenis kegiatan tersebut, peneliti bergerak bolak balik antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Target dan Saran Pendampingan

Kegiatan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi di targetkan kepada pelaku industri yang memiliki potensi besar untuk berkembang dan meningkatkan jumlah lapangan pengkerjaan di Kota Tebing Tinggi, dalam hal ini awal kegiatan pembinaan dan pendampingan dilakukan kepada 3 bidang indutri yaitu pakaian, tenun dan makanan. Bentuk kegiatan yang dilakukan berfokus pada pengelolaan limbah pada masing-masing bidang industri dan memberikan nilai tambah pada hasil pengelolaan limbah pada masing-masing bidang indutri, serta melakukan pendampingan pada bidang industri makanan dalam pengurusan izin P-IRT.

### 2) Tujuan Pembinaan dan Pendampingan

Pembinaan dan pendampingan yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi disebabkan oleh limbah yang dihasilkan oleh pelaku industri yang tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga mencemari lingkungan seperti kain sisa pembuatan baju yang bertumpuk dan dibakar menimbulkan polusi udara. Berdasarkan hal-hal tersebut Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi melakukan pembinaan dan pendampingan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan limbah yang dapat dikontrol dengan baik oleh pelaku industri
- b. Memberikan solusi kepada pelaku industri dalam pengelolaan limbah dan memberikan nilai jual pada limbah yang dihasilkan oleh pelaku industri
- c. Meningkatkan nilai jual produk yang dihasilkan oleh pelaku industri dengan membatu proses izin produksi seperti P-IRT dan BPPOM
- d. Membuka peluang usaha baru bagi pelaku industri dan meningkatkan peluang lapangan pekerjaan bagi Masyarakat Kota Tebing Tinggi.

### 3) Kendala Pembinaan dan Pendampingan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa kendala yang dialami selama melakukan pembinaan dan pembembangan pelaku industry di Kota Tebing Tinggi berbeda-beda pada setiap bidangnya yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada bidang pakaian kendala yang dihadapi selama kegiatan pendampingan dan pembinaan berupa tidak memahami standar pengelolaan limbah dari sisa hasil produksi sehingga limbah produk yang dihasilkan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik
- b. Pada bidang makan kendala yang dihadapi selama kegiatan pendampingan dan pembinaan berupa komunikasi yang tidak berjalan dengan baik sehingga sering terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi hal ini disebabkan kegiatan pembinaan dilakukan bersamaan pada saat kegiatan produksi berlangsung.
- c. Pada bidang tenun kendala yang dihadapi selama kegiatan pendampingan dan pembinaan adalah komunikasi yang tidak berjalan baik dan pelaku industri tidak memahami standar pengemasan produk untuk meningkatkan harga jual sehingga pelaku industri berupaya untuk mempartahankan hal tersebut.

Secara umum kendala yang dihadapi selama pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi adalah tidak memahami aturan-aturan yang ada pada pemerintahan dan waktu kegiatan pembinaan bersamaan dengan kegiatan produksi usaha.

#### **4. Bentuk Pembinaan dan Pendampingan**

Bentuk pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi berupa pengelolaan limbah usaha agar aman bagi lingkungan, pengurusan izin usaha yang diperlukan, sehingga pelaku industri dapat tetap menjalankan usahanya tanpa takut melanggar aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi pada setiap pelaku Industri sebanyak minimal 2 kali dengan pendampingan yang berkelanjutan sehingga usaha yang dijalankan berkembang dan berjalan dengan baik.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi hingga saat ini memberikan dampak positif dalam hal pengelolaan limbah yang jauh lebih baik dan terdapat pelaku industri yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan yang berasal dari pengelolaan limbah industri. Selain pembinaan dan pengembangan yang telah dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi masih terdapat beberapa bentuk pembinaan yang dapat dilakukan untuk dapat membantu pelaku industri berupa pembinaan dalam melakukan pemasaran produk yang seharusnya Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi dapat bekerja sama dengan Dinas Perdagangan dan Koperasi Kota Tebing Tinggi.

Jumlah pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi kepada pelaku industri, berdasarkan keterangan pelaku industri sebanyak 2 kali dengan pendampingan setiap bulannya. Dengan kegiatan tersebut memberikan dampak positif pada usaha yang dijalankan, dikarenakan kegiatan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi berjalan dengan baik. Sehingga setiap kegiatan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi tidak yang perlu diberhentikan dan hanya perlu dilanjutkan.

Bentuk pelatihan dan pengembangan yang dilakukan pada 3 bidang industri binaan Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing bidangnya. Pada bidang makanan bentuk pembinaan yang dilakukan berupa pengelolaan limbah industri dan pengurusan izin usaha berupa P-IRT yang dalam pengurusannya diberikan pendampingan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi, sedangkan pada bidang tenun bentuk pembinaan yang diberikan berupa pengelolaan limbah industri dan pengemasan produk untuk meningkatkan nilai jual produk. Selanjutnya pada bidang pakaian bentuk pembinaan yang dilakukan berupa pengelolaan limbah dan memberikan

bantuan dalam penyusunan standar operasional (SOP) yang harus dilakukan agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Secara teori menurut (Mangkunegara, 2014) Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu pedoman, bagaimana karyawan dapat menjalankan pekerjaannya. Oleh karena itu, setiap posisi dalam organisasi memiliki SOP yang berbeda dengan posisi yang lain. SOP yang harus dipahami dalam hal ini berupa kejelasan tugas dan tanggung jawab karyawan dan pemilik industri, standarisasi waktu pengerjaan produk, standarisasi pengemasan produk, standarisasi upah pekerja hingga keselamatan kerja karyawan atau pekerja.

Dalam kegiatan pembinaan, pengembangan dan pendampingan yang dilakukan oleh memberikan dampak yang baik berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, hal ini terlihat dari kondisi usaha sebelum dan sesudahnya diberikan pembinaan, pada bidang makanan dengan adanya pembinaan pengelolaan limbah pelaku industri memperoleh penghasilan tambahan dikarenakan limbah yang sebelumnya terbuang saat ini menjadi pakan tambahan ternak dan pupuk organik. Selanjutnya dengan pendampingan pengurusan izin P-IRT dapat meningkatkan daya beli konsumen.

##### **5. Pencapaian Pembinaan dan Pendampingan**

Pada bidang tenun dengan adanya pengelolaan limbah dapat memberikan kenyamanan lingkungan disebabkan dalam proses tenun menghasilkan limbah yang lebih sedikit. Selanjutnya dengan pembinaan dalam pengemasan produk jumlah penjualan mengalami peningkatan dan harga jual produk hasil tenun lebih tinggi yang terlihat pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 4.5**  
**Sebelum Pembinaan dan Pengembangan Industri Tenun**



**Gambar 4.**  
**Sesudah Pembinaan dan Pengembangan Industri Tenun**

Pada gambar 4. menunjukkan bahwa produk Tenun yang terletak di Jalan Jambu Pelita Kec. Bajenis Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara dengan adanya kemasan pada produk tenun sehingga terlihat lebih menarik dan memiliki harga jual yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tidak adanya kemasan produk yang terlihat pada gambar 4.5.

Selanjutnya pada bidang pakaian dengan adanya pembinaan dalam pengelolaan limbah dengan baik, industry ini menghasilkan produk baru yang memiliki nilai jual dan memberikan penghasilan tambahan bagi pelaku isndutri yang terlihat pada gambar berikut :



**Gambar 5.**  
**Produk Hasil Pengelolaan Limbah Pakaian**

Gambar 5. menunjukkan bahwa produk pakaian yang terletak di Lkmd Lk. I Rt 001 Rw 002 Kampung Lalang Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara menghasilkan limbah kain perca dan dapat menghasilkan 2 jenis produk yang dapat dihasilkan dari pengelolaan limbah pakaian yang dapat menjadi kain lap dan keset, sehingga memberikan penghasilan tambahan bagi pelaku industri.

Pada bidang makan hasil dari kegiatan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi berupa terbitnya izin P-IRT produk roti kacang yang dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 6.**  
**Kemasan Produk Dengan P-IRT**

Berdasarkan gambar 6. menunjukkan bahwa produk makanan dengan jenis roti kacang Mpok Atik yang terletak di Jln Gotong Royong Lk. II Kel. Pasar Gambir Tebing Tinggi Kota dan telah memiliki P-IRT sehingga dapat berdampak pada peningkatan penjualan. Prouk makanan menghasilkan kan limbah kulit kacang hijau yang dapat di gunakan untuk pupuk organik dan pakan ternak. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi berjalan dengan baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi bermfaat bagi pelaku industri dalam menjalankan usaha dan memberikan penambahan penghasilan kepada pelaku industri. Hal ini terlihat dari produk hasil pengolahan limbah yang dilakukan oleh pelaku industri yang memiliki nilai jual sehingga memberikan tambahan penghasilan seperti pada pelaku industri makanan, limbah yang dihasilkan berupa kulit kacang yang dapat menjadi pakan ternak dan pupuk organik, selanjutnya pada bidang pakaian menghasilkan produk kain lap dan keset.

Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi kepada pelaku usaha atau industry belum sepenuhnya efektif dikarenakan perkembangan usaha yang berjalan tidak terlihat signifikan. Dimana jumlah kapasitas produksi yang dilakukan oleh pelaku industri tidak mengalami peningkatan yang signifikan setiap bulannya, sehingga menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan belum berjalan dengan baik dan berpengaruh signifikan pada pelaku industri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Efendi, S., Pratiknyo, D., & Sugiono, E. (2019). *Manajemen Operasional*. Lembaga Penerbitan Universitas UNAS.
- Mangkunegara, A. . A. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja

*Rosdakarya.*

Miles, M. ., Huberman, & A.M, S. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3. SAGE, USA.*

Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta, 28, 1–12.*